

**ANALISIS BENTUK MUSIKAL DAN STRUKTUR LAGU *TANAH AIRKU*
KARYA IBU SOED ARANSEMEN JOKO SUPRAYITNO UNTUK DUET
VOKAL DAN ORKESTRA**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh :

Puput Meinis Narselina

NIM. 1011589013

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2015

**ANALISIS BENTUK MUSIKAL DAN STRUKTUR LAGU *TANAH AIRKU*
KARYA IBU SOED ARANSEMEN JOKO SUPRAYITNO UNTUK DUET
VOKAL DAN ORKESTRA**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh :

Puput Meinis Narselina

NIM. 1011589013

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Gasal 2014 – 2015

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dinyatakan lulus pada tanggal 21 Januari 2015.

Tim Penguji :

Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus.

Ketua Program Studi/ Ketua

Drs. R. Taryadi, M. Hum

Pembimbing I/ Anggota

Drs. Yc. Budi Santosa, M. Hum

Pembimbing II / Anggota

Drs. IGN. Wiryawan Budhiana, M.Hum

Penguji Ahli / Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum

NIP. 19560308 197903 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ini benar-benar hasil dari pikiran dan penelitian saya serta didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan dan ditulis sebelumnya oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana dari perguruan tinggi manapun, kecuali yang secara tertulis disebutkan dalam sumber acuan.

Yogyakarta, Januari 2015

Penulis

Puput Meinis Narselina



HALAMAN PERSEMBAHAN

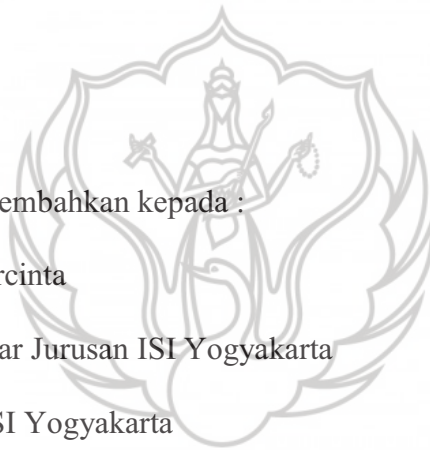
MOTTO

PENGETAHUAN ADALAH KEKUATAN

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini dipersembahkan kepada :

1. Orang Tua tercinta
2. Keluarga Besar Jurusan ISI Yogyakarta
3. Almamater ISI Yogyakarta
4. Pemusik dan pecinta musik
5. Seluruh pembaca karya tulis ini



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana Strata (S1) Seni Musik, Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam penulisan tugas akhir ini tidak sedikit penulis mengalami hambatan dan kesulitan. Akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, maka hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi. Untuk itulah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum selaku Ketua Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Ayub Prasetyo, S.Sn., M.Sn selaku Sekretaris Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dra. Eritha Sitorus, M.Hum selaku dosen mayor yang telah banyak memberikan waktu luangnya untuk memberi saran dan masukan dalam menyelesaikan penulisan ini.
4. Drs. Pipin Garibaldi, DM,.M.Hum selaku dosen baik yang memberikan waktu luangnya untuk memberi petunjuk serta saran dalam menyelesaikan penulisan.
5. Drs. I Gusti Ngurah Wiryawan Budhiana, M.Hum. selaku dosen baik yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis.

6. Drs. R. Taryadi, M.Hum selaku dosen pembimbing I dalam bidang musik yang memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga tersusun tugas akhir ini.
7. Drs. Yc. Budi Santosa, M.Hum selaku dosen pembimbing II dalam penyusunan karya tulis dan bahasa.
8. Prof. Dr. Victorius Ganap, M.Ed selaku dosen Wali yang telah membimbing selama menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Joko Suprayitno, S.Sn., selaku *arranger* lagu Tanah Airku untuk duet vokal dan orkestra karya Ibu Soed ini.
10. Seluruh Dosen Pengajar jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Papah Sunarto dan Mamah Choirun Nisa kedua orang tua yang tidak pernah berhenti mendoakan yang terbaik dan telah mengantarkan saya hingga ke jenjang pendidikan saat ini.
12. Mas Febri atau kecing yang selalu sabar mengawasi, memberi support dan membantu memberikan saran-saran dalam menyelesaikan tulisan.
13. Mbak Yenis Narselina, Mas Eko Bintoro dan Dek Salsabilanis Narselina yang menjadi motivasi saya ketika jauh dengan keluarga dan terima kasih karena selalu memberi dukungan positif.
14. Segenap staf perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan staf perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

15. Keluarga Kos HS dan teman-teman kos (Metatut, Alexa, Rayik, Mbak Laras, Ayu Teater, Fisela Sela, dan Dina) atas semangat yang selalu membara dan kasih sayang selama ini. Penulis sangat sayang sama teman-teman kos HS, suka duka kita lewati bersama.
16. Marching Band Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan pengalaman berharga dan tak terlupakan sepanjang hidup.
17. Mbak diksi dan Mas Rahmat yang selalu ada aja kelakuan aneh dari awal penulisan ini hingga akhirnya selesai juga skripsinya.
18. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan yang telah banyak membantu dalam penulisan tugas akhir ini.

Sebagai manusia penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Namun dengan keterbatasan dan pengalaman yang dimiliki, penulis berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas akhir ini agar memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak agar penulis dapat memberikan yang lebih baik dan semoga tugas akhir ini bermanfaat untuk seluruh masyarakat terutama pelajar atau mahasiswa yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR NOTASI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	8
F. Kerangka Penulisan	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	 11
A. Kajian Pustaka	11
A.1. Sekilas Tentang Ibu Soed	11
A.2. Sekilas Tentang Joko Suprayitno	14
A.3. Sejarah Singkat Terciptanya Lagu <i>Tanah Airku</i> karya Ibu Soed	16
B. Landasan Teori	17
B.1. Struktur dan Bentuk Lagu	17
B.2. Konsep Dasar Aransemen	25

BAB III PEMBAHASAN.....	30
A. Analisis Bentuk Musikal dan Struktur Lagu <i>Tanah Airku</i> karya Ibu Soed.....	30
A.1. Periode A.....	31
A.2. Periode B.....	34
A.3. Periode C.....	36
B. Analisis Bentuk Musikal dan Struktur Lagu <i>Tanah Airku</i> Aransemen Joko Suprayitno.....	39
B.1. Introduksi.....	41
B.2. Bagian A.....	46
B.3. Bagian B.....	51
B.4. Bagian C.....	58
B.5. Bagian D.....	65
BAB IV PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram periode dalam karakteristik kadens.....	20
Gambar 2. Ilustrasi kombinasi menjadi bentuk lagu.....	21
Gambar 3. Skema bentuk lagu <i>Tanah Airku</i> karya Ibu Soed.....	39
Gambar 4. Skema bentuk lagu <i>Tanah Airku</i> aransemen Joko Suprayitno.....	40



DAFTAR NOTASI

Notasi 1 Contoh figur.....	17
Notasi 2 Contoh motif.....	18
Notasi 3 Contoh semifrase dan frase.....	19
Notasi 4 Contoh bentuk lagu satu bagian.....	22
Notasi 5 Contoh bentuk lagu dua bagian.	23
Notasi 6 Contoh bentuk lagu tiga bagian	24
Notasi 7 Contoh lagu twinkle-twinkle little star.	26
Notasi 8 Contoh variasi melodi.....	27
Notasi 9 Contoh variasi irama panjang-pendeknya nada dirubah.....	28
Notasi 10 Contoh variasi irama (hitungannya dirubah)	28
Notasi 11 Contoh variasi harmoni.....	29
Notasi 12 Contoh variasi bebas.....	29
Notasi 13 Melodi dan Akord Lagu <i>Tanah Airku</i> karya Ibu Soed.	30
Notasi 14 Motif periode A	32
Notasi 15 Frase periode A.....	33
Notasi 16 Struktur lagu <i>Tanah Airku</i> periode A	34
Notasi 17 Motif periode B	35
Notasi 18 Frase periode B.....	35
Notasi 19 Struktur lagu <i>Tanah Airku</i> periode B... ..	36
Notasi 20 Motif periode C.. ..	37
Notasi 21 Frase periode C.....	38
Notasi 22 Struktur lagu <i>Tanah Airku</i> periode C	38
Notasi 23 Melodi introduksi frase anteseden periode C.	42
Notasi 24 Melodi introduksi frase konsekuen periode C	42
Notasi 25 Seksi gesek sebagai pengiring pada introduksi	43
Notasi 26 Melodi transisi dalam akord C minor	44

Notasi 27 Codetta pada introduksi	45
Notasi 28 Periode A dinyanyikan vokal soprano	46
Notasi 29 Seksi Strings sebagai pengiring dari lagu periode A.....	47
Notasi 30 Periode B dimainkan vokal mezzo-soprano..	47
Notasi 31 Seksi Strings sebagai pengiring dari lagu periode B	48
Notasi 32 Periode C dimainkan <i>unison</i> oleh Vokal	49
Notasi 33 Melodi pengiring dari periode C.....	49
Notasi 34 Transisi variasi bebas.....	50
Notasi 35 Periode A dari vokal dengan variasi harmoni pada vokal	52
Notasi 36 Seksi strings sebagai pengiring.....	52
Notasi 37 Horns sebagai <i>fillers</i>	53
Notasi 38 Harpa memainkan nada pengiring membentuk akord.....	53
Notasi 39 Melodi periode B lirik bait 2 oleh vokal mezzo-soprano.....	54
Notasi 40 Seksi Strings sebagai pengiring birama 25-28.....	54
Notasi 41 Melodi periode C dipertebal oleh Flutes, Oboes, dan Horns.....	55
Notasi 42 Cymbals pada birama 31 dan 32.....	56
Notasi 43 Figur repetisi terjadi pada transisi birama 32-33.....	56
Notasi 44 <i>Filler</i> dengan nada <i>non-harmonic tones</i>	57
Notasi 45 Seksi gesek dalam transisi	57
Notasi 46 Tema melodi periode A lagu <i>Tanah Airku</i> dengan variasi melodi.....	59
Notasi 47 Melodi periode B dimainkan instrumen tiup bassoon dan horn... ..	59
Notasi 48 Teknik figur repetisi pada Clarinets dengan variasi ritme.....	60
Notasi 49 Teknik <i>Glissando</i> pada Flutes.....	60
Notasi 50 Melodi periode C oleh Vokal	61
Notasi 51 Trumpets mempertebal suara melodi periode C.....	61
Notasi 52 Seksi gesek teknik variasi harmoni pengembangan akord	61

Notasi 53 Teknik variasi bebas oleh Oboes dan Bassoons.....	62
Notasi 54 Teknik variasi ritme dalam tangga nada C Mayor.....	62
Notasi 55 Seksi tiup kayu dan tiup logam transisi dalam tangga nada Eb Mayor	63
Notasi 56 Seksi tiup kayu dan tiup logam transisi dalam tangga nada D Mayor..	64
Notasi 57 Melodi periode A bagian D melodi dinyanyikan oleh vokal.....	65
Notasi 58 Melodi pengiring periode A bagian D variasi harmoni..	66
Notasi 59 <i>Arpeggio</i> membentuk akord dimainkan oleh Harpa pada periode A	66
Notasi 60 Filler pada clarinets tanpa merusak melodi utama	66
Notasi 61 Melodi utama periode B bagian D oleh vokal	67
Notasi 62 Periode B bagian D dengan progresi akord yang berbeda.....	67
Notasi 63 Harpa variasi harmoni.....	68
Notasi 64 Vokal dengan variasi harmoni vokal 2 suara.....	68
Notasi 65 Melodi pengiring Periode C bagian D oleh seksi tiup kayu	69
Notasi 66 Melodi pengiring Periode C bagian D oleh seksi gesek..	69
Notasi 67 Coda pada seksi tiup kayu dengan variasi bebas	70
Notasi 68 Coda pada seksi tiup logam dengan variasi bebas.....	71
Notasi 69 Coda pada seksi perkusi dengan variasi bebas	71
Notasi 70 Coda pada Harpa dengan variasi bebas.	71
Notasi 71 Coda pada vokal dengan variasi bebas.	71
Notasi 72 Coda seksi gesek dengan variasi harmoni dan bebas	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Narasumber.....	76
Lampiran 2 Foto Dokumentasi Jakarta Philharmonic Orchestra... ..	77
Lampiran 3 Full Score Lagu <i>Tanah Airku</i> Aransemen Joko Suprayitno... ..	78



ABSTRAK

Analisis dalam musik adalah pembelajaran untuk menemukan beberapa elemen – elemen musik yang pada prinsipnya meliputi semua aspek dari musik antara lain; melodi, harmoni, ritme, dinamika, dan bentuk musik. Karya tulis ini merupakan analisis bentuk musikal dan struktur lagu *Tanah Airku* karya Ibu Soed aransemen Joko Suprayitno untuk format duet vokal dan orkestra. Metode penelitian ini merupakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan musikologis kepada *arranger*. Metode tersebut meliputi tinjauan historis, analisis bentuk musikal dan struktur aransemen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk musikal dan struktur lagu *Tanah Airku* karya Ibu Soed aransemen Joko Suprayitno untuk duet vokal dan orkestra.

Kata Kunci : Joko Suprayitno, Analisis Aransemen Lagu *Tanah Airku* karya Ibu Soed.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik adalah bahasa universal yang banyak digemari oleh masyarakat. Musik tidak bisa dibatasi oleh apapun, sehingga dalam sejarahnya musik tidak pernah mengalami kemunduran secara fungsi bahkan semakin meningkat.

Musik memiliki sifat apresiasi karena musik dapat membuat hati manusia menjadi tenang, senang, gelisah, sedih sesuai dengan nuansa yang diinginkan oleh komposer, *arranger*, ataupun penata musik. Musik adalah dunia representasi simbol-simbol, yang pendekatan pernyataannya lebih cenderung melalui pemaknaan ekspresi daripada melalui mediasi pengertian-pengertian.¹

Musik yang disusun sedemikian rupa akan menghasilkan suara yang mengandung harmoni, irama, dan lagu dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Ragam nada atau suara yang berirama dan dapat dinyanyikan biasanya diiringi dengan alat musik merupakan definisi dari lagu. Lagu yang diubah supaya lebih bervariasi sehingga lebih enak didengarkan tanpa merubah melodi pokok biasa disebut dengan aransemen. Aransemen berkaitan erat dengan komposisi musik pada akord yang digunakan dan improvisasi pada melodi yang sudah ada.²

¹Suka Harjana, *Esai dan Kritik Musik*, Galang Press (Yogyakarta, 2004).

²<http://wordpress.com/2012/03/22/aransemen-lagu.html>, pada tanggal 23 Oktober 2014 pukul 19:30 WIB.

Mengaransemen sebuah lagu harus mampu mengolah menjadi untaian yang bermakna dari syair lagu, disinilah ungkapan dan pikiran seorang *arranger* sangat diperlukan.

Arranger adalah orang yang pandai atau mampu merubah sebuah komposisi tanpa menghilangkan esensi komposisi yang telah ada. Seorang *arranger* harus menguasai pengetahuan tentang harmoni karena mengaransemen atau merubah komposisi lagu yang sudah ada tanpa menghilangkan esensi komposisi lagu aslinya memegang peranan penting agar sebuah lagu yang diaransemen terdengar lebih baik dan indah. Sebelum menyusun atau membuat sebuah aransemen, seorang *arranger* harus memahami terlebih dahulu isi lagu supaya makna dari lagu aslinya tidak rusak.¹

Karya tulis ini mengangkat aspek penting dalam memahami isi dari suatu lagu yakni salah satu lagu kebangsaan Indonesia yang berjudul *Tanah Airku* yang merupakan karya dari Saridjah Niung atau biasa dipanggil dengan sebutan Ibu Soed. Lebih dari 200 lagu telah Ibu Soed ciptakan, beliau juga pernah menulis naskah sandiwara dan sekaligus mementaskannya.² *Tanah Airku* merupakan lagu ceria patriotik yang lirik lagunya berisi tentang keindahan alam Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Semangat cinta tanah air juga terukir dalam lirik lagu *Tanah Airku*. Lagu *Tanah Airku* sering dimainkan sebagai penutup acara televisi dan pada acara-acara tertentu. Dokumentasi konser yang dimainkan *Jakarta*

¹Samuel WS, 2013. *Pengaruh Aransemen Lagu*. Diakses dari <http://nmc-gkikutisari.blogspot.com/p/music-article-pengaruh-aransemen-dalam.html>, pada tanggal 23 Oktober 2014 pukul 22:10 WIB.

²Diakses <http://www.tokohindonesia.com/biografi/articel/285-ensiklopedi/1344-pencipta-lagu-anak-anak>, pada tanggal 18 Maret 2014 pukul 22:17 WIB.

Philharmonic Orchestra (JPO) pada tahun 2012 membawakan lagu *Tanah Airku* yang diaransemen oleh Joko Suprayitno maka muncul ide untuk menganalisisnya.

Musik seriosa lahir di Indonesia setelah munculnya *Art Song* atau *Lieder* di negara-negara Eropa. Musik *Art Song* atau *Lieder* ini dibuat berdasarkan puisi yang kemudian dibuat dalam bentuk lagu. Salah satu penggubah *Lieder* yang terkenal adalah Schubert yang banyak mengambil puisi karya Goethe. Munculnya nama seriosa di Indonesia, tak lain karena musiknya terkesan serius, maka lahirlah istilah seriosa.³ Pengertian Seriosa sebenarnya hanyalah menyangkut teknik pengungkapan lagu secara serius atau sungguh-sungguh dan penuh perasaan. Vokal adalah bentuk musik paling awal sebelum kemudian manusia menambahkan instrumen untuk pengiringnya.

Jakarta Philharmonic Orchestra merupakan kelompok orkestra yang didirikan pada tahun 1912. Pada awal berdiri Jakarta Philharmonic Orchestra bernama NIROM (Netherlands Indische Radio Omroep Maatschaapij). Seiring dengan perjalanannya, pada tahun 1950 NIROM terbagi menjadi 2 (dua) orkestra, yaitu menjadi Orkes Radio Jakarta yang memainkan reportoar klasik dan yang lainnya menjadi Orkes Studio Jakarta yang memainkan reportoar Indonesia. Sebagai grup orkes tertua di Indonesia, perlu kiranya *Jakarta Philharmonic Orchestra* mengapresiasi dan menyajikan karya-karyanya kepada publik sebagai suatu bagian dari perjalanan sejarah perkembangan musik orkestra di Indonesia.⁴

³Din, Aning Katamsi. *Seriosa Tak Hanya Untuk Orang Tua*. <http://www.sinarharapan.co.id/hiburan/index.html>. 6 Oktober 2014 pukul 11:49 WIB.

⁴<http://m.tribunnews.com/metropolitan/2012/12/11/jumat-pekan-ini-jakarta-philharmonic-orchestra-hadir-di-tim> pada tanggal 21 Desember 2014 pukul 21:07 WIB.

Aula Simfonia Jakarta merupakan gedung konser megah yang secara resmi dibuka pada tahun 2009 yang menampung 1.200 kursi dan menawarkan pengalaman akustik kelas dunia.⁵ *Jakarta Philharmonic Orchestra* sering mengadakan konser di Aula Simfonia Jakarta. Salah satu lagu yang pernah dibawakan oleh *Jakarta Philharmonic Orchestra* adalah *Tanah Airku* yang khusus diaransemen kedalam format duet vokal seriosa yang dinyanyikan oleh Aning Katamsi dan Binu Doddy Sukaman.

Solois sopran bernama asli Ratna Kusumaningrum dan terkenal dengan sebutan Aning Katamsi ini lahir di Cilacap pada 3 Juni 1969. Sejak kecil ia tumbuh dalam lingkungan keluarga pecinta seni. Sang ayah, Amoroso Katamsi, selain berprofesi sebagai dokter dan perwira angkatan laut juga berkecimpung di dunia akting. Ia pernah memerankan Presiden Republik Indonesia Kedua (1966-1988) Soeharto dalam film kontroversial, G30S/PKI. Sedangkan ibunya Aning, Prawanengrum Katamsi, dikenal sebagai legenda musik Penyanyi Seriosa. Bakat menyanyi dari Prawanengrum kemudian diwariskan pada ketiga anaknya. Selain Aning, dua kakaknya yakni Ratna dan Doddy juga menggeluti musik klasik. Berbeda dengan musik pop atau aliran musik lainnya, musik klasik memang membutuhkan wawasan bermusik yang cukup tinggi. Dedikasi Aning sebagai penyanyi seriosa semakin ia tunjukkan dengan meluncurkan sebuah buku berjudul "Klasik Indonesia: Komposisi Vokal dan Piano" pada tahun 2008. Publikasi Klasik Indonesia yang digarap Aning patut mendapat apresiasi, mengingat

⁵<http://www.aulasimfoniajakarta.com/>, pada tanggal 21 Desember 2014 pukul 14:29 WIB.

banyaknya kalangan yang selama ini mengeluhkan sulitnya menemukan partitur musik seriusa Indonesia.⁶

Binu Doddy Sukaman adalah salah satu penyanyi soprano Indonesia yang telah tampil sebagai solis bersama Orkes Kamar Jakarta, Binu juga belajar piano di Sekolah Musik dibawah bimbingan Oerip Imam Santoso, Ina Sutisna dan Iravati Sudiarmo hingga lulus Tahap Keguruan. Saat ini ia masih menjadi anggota Batavia Madrigal Singers dan menjabat sebagai staff pengajar piano dan vokal di Sekolah Musik dan Konservatori Musik Jakarta. Binu juga seorang Sarjana Hukum lulusan Universitas Indonesia. Binu juga pernah bermain dalam Opera Buffa (comedy) karya Gian-Carlo Menotti *The Telephone* dan *Die Zauberflöte*-*The Magic Flute* karya W.A Mozart.⁷

Joko Suprayitno adalah seorang arranger, pemain trombone dan juga aktif dalam berbagai kegiatan musik diantaranya, musik klasik, Pop, dan Jazz. Selain itu juga Joko berprofesi sebagai dosen tetap di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Fakultas Seni Pertunjukan, Jurusan Seni Musik sebagai dosen mayor trombone dan ensemble tiup. Joko pernah mengaransemen Brass Ensemble untuk Marching Band Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada kompetisi Grand Prix Marching Band ke-XXIX tahun 2013 lalu dan mendapat piala juara 3 divisi Utama dalam kategori Musik Terbaik dari 23 peserta Marching Band se-Indonesia dengan mengusung tema *The Legend of Peer Gynt Suite* dimana ensemble Brass

⁶<http://www.tokohindonesia.com/biografi/article/286-direktori/3765-lantunkan-nada-tinggi-dengan-indah> pada tanggal 21 Desember 2014 pukul 19:15 WIB.

⁷<http://www.tamanismailmarzuki.co.id/tokoh/binu.html> pada tanggal 21 Desember 2014 pukul 20:10 WIB.

keseluruhan diaransemen oleh Joko Suprayitno. Joko juga *arranger* tetap pada *Jakarta Philharmonic Orchestra* dan lagu yang pernah diaransemen oleh Joko adalah lagu *Tanah Airku* karya Ibu Soed yang dimainkan oleh *Jakarta Philharmonic Orchestra* (JPO) dalam konser bertajuk *The Notes of Eternity A Tribute to Historical Musical Journey*, pada hari Sabtu 21 April 2012 di Aula Simfonia, Kemayoran Jakarta pukul 19.30 WIB.

Sesuai dengan minat utama penulis yakni musik pendidikan pada semester 5 dan 6 mempelajari mata kuliah aransemen musik pendidikan yang diampu oleh Joko Suprayitno dan penulis tertarik menganalisa salah satu dari aransemen Joko Suprayitno untuk melengkapi tugas dan syarat dalam menyelesaikan studi jenjang Strata 1 di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, maka penelitian diambil dengan judul “Analisis Struktural Lagu Tanah Airku Karya Ibu Soed Aransemen Joko Suprayitno Untuk Duet Vokal Dan Orkestra”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa latar belakang Joko Suprayitno mengaransemen lagu Tanah Airku karya Ibu Soed dalam format duet vokal dan orkestra?
2. Bagaimana bentuk musik dan struktur lagu Tanah Airku karya Ibu Soed aransemen Joko Suprayitno untuk duet vokal dan orkestra?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang Joko Suprayitno dalam mengaransemen lagu Tanah Airku karya Ibu Soed dengan format duet vokal dan orkestra.
2. Untuk mengetahui bentuk musik dan struktur lagu Tanah Airku karya Ibu Soed aransemen Joko Suprayitno dalam format duet vokal dan orkestra.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam proses menganalisa lagu, penulis mendasarkan pada pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh dari berbagai pustaka, dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan yang mendukung dan berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Pustaka merupakan bahan acuan yang mampu menjelaskan teori-teori beserta hal-hal yang menunjang dengan pokok materi yang akan dibahas dalam karya tulis. Penulis menggunakan beberapa sumber pustaka dalam mendukung penelitian ini, antara lain :

Joko Ari Wibowo, *Lagu Wajib Nasional dan Daerah*, Redaksi Tiara Pustaka : Yogyakarta, 2013. Buku ini sangat membantu dalam penulisan BAB II dimana penulis dapat mengerti latar belakang singkat mengenai riwayat Ibu Soed dan not angka dari lagu *Tanah Airku*.

Leon Stein, *Structure and Style*, Princeton New Jersey USA : Summy-Bichard Music, 1979. Diterjemahkan oleh Andre Indrawan. Buku ini membahas tentang struktur dan gaya dalam analisis bentuk-bentuk musikal. Buku ini sangat mendukung dalam penulisan Bab III.

Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik*, Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi, 2011. Buku ini membahas tentang pengertian bentuk dasar lagu dan bentuk-bentuk variasi dalam sebuah lagu. Buku ini membantu dalam penulisan BAB II dan BAB III.

Genichi Kawakami, *Arranging Popular Music-A Practical Guide*, Yamaha Music Foundation : Tokyo, Japan, 1975. Buku ini membahas mengenai prinsip atau teknik-teknik yang digunakan dalam mengaransemen sebuah lagu. Buku ini membantu penulisan BAB III untuk menganalisis teknik yang digunakan Joko Suprayitno dalam aransemen lagu *Tanah Airku*.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian memiliki dua macam jenis yaitu jenis kualitatif dan jenis kuantitatif. Penelitian ini lebih tepat disebut dengan penelitian jenis kualitatif karena sifat pertunjukan adalah seni sesaat yang artinya setelah pertunjukan selesai maka hilang seni tersebut dan didalam penelitian ini menggunakan data dengan mencatat, memfoto, merekam audio/visual hingga pertunjukan selesai agar pertunjukan dapat dicermati lagi. Arah tata tulis dalam karya ilmiah yang digunakan yakni analisis struktur dan bentuk lagu *Tanah Airku* karya Ibu Soed aransemen Joko Suprayitno untuk duet vokal dan orkestra secara musikologis yang dirancang sebagai berikut.

1. Tahap pengumpulan data

- a. Studi Pustaka yaitu mengumpulkan buku-buku tentang analisis musik dan sejarah singkat mengenai pencipta lagu *Tanah Airku* serta yang berhubungan dengan permasalahan pada penulisan skripsi.
- b. Discografi (audio,video) khususnya lagu Tanah Airku karya Ibu Soed aransemen Joko Suprayitno untuk duet vokal dan orkestra yang dimainkan oleh *Jakarta Philharmonic Orchestra* pada tahun 2013 guna dipelajari konsep dari lagunya.
- c. Wawancara yang mengajukan beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada Joko Suprayitno untuk mengetahui latar belakang dan tujuan dalam pembuatan aransemen lagu *Tanah Airku* karya Ibu Soed dalam format duet vokal dan orkestra guna mendapat keterangan yang diperlukan dalam pengumpulan dan pengolahan data, selain itu juga untuk mengetahui biografi singkat tentang Joko Suprayitno.
- d. Dokumentasi merupakan data yang sudah diperoleh kemudian dikumpulkan dalam suatu bentuk pendokumentasian sebagai bukti visual dalam tahap pendeskripsian dan untuk memperkuat tulisan.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi pengelompokan data dan analisis. Data yang diperoleh dikelompokkan, dianalisis, dan disusun secara berurutan dan saling berhubungan sehingga dapat diperoleh arah yang jelas menuju pada penulisan tugas akhir.

3. Tahap pembuatan laporan

Tahap pembuatan laporan merupakan tahap akhir dari pelaksanaan tugas penelitian. Hasil-hasil dari penelitian dilaporkan sebagai tugas akhir dalam bentuk skripsi.

F. Kerangka Penulisan

Pembahasan semua data dalam kerangka penulisan terbagi menjadi empat bab, yaitu BAB I pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan kerangka penulisan. BAB II kajian pustaka dan landasan teori yang mencakup tentang sejarah singkat dari Ibu Soed selaku penulis lagu dan Joko Suprayitno selaku *arranger*, pengertian struktur dan bentuk lagu, serta konsep dasar aransemen dengan berbagai variasi yang ada. BAB III pembahasan merupakan topik yang menjadi tema pokok dalam karya tulis ini yakni memuat tentang struktur dan bentuk lagu *Tanah Airku* karya Ibu Soed aransemen Joko Suprayitno untuk duet vokal dan orkestra. BAB IV penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

A.1. Sekilas Tentang Ibu Soed

Ibu Soed yang bernama asli Saridjah Niung lahir di Sukabumi, Jawa Barat pada tanggal 26 Maret 1908. Saridjah lahir sebagai putri bungsu dari dua belas bersaudara. Ayah kandung Saridjah bernama Mohamad Niung, berprofesi sebagai pelaut asal Bugis yang menetap lama di Sukabumi dan kemudian menjadi pengawal dari J.F. Kramer. Bernama lengkap Prof. Dr. Mr. J.F. Kramer adalah seorang pensiunan *Vice President Hoogerechtshof* (Wakil-Ketua Mahkamah Agung) di Jakarta pada masa itu yang kemudian menetap di Sukabumi lalu mengangkat Saridjah sebagai anak angkat.

J.F. Kramer seorang Indo-Belanda dengan ibu kandung keturunan Jawa ningrat. Latar belakang inilah yang membuat Saridjah dididik untuk menjadi patriotis dan mencintai bangsa. Saridjah pertama kali mempelajari biola dari J.F.Kramer. Selain belajar menggesek biola hingga mahir, Saridjah juga mempelajari seni suara dari J.F. Kramer. Lalu Saridjah melanjutkan sekolah di *Hoogere Kweek School* (HKS) Bandung untuk memperdalam ilmu di bidang pendidikan seni musik khususnya seni suara dan biola. Setelah tamat, Saridjah menjadi guru musik di *Hollandsch-Inlandsche School* (HIS) yang masih menggunakan Bahasa Belanda dari tahun 1925 sampai 1941. Dari sinilah titik tolak dasar Saridjah untuk memulai mengarang lagu.

Pada tahun 1927, Saridjah menikah dengan seorang pengusaha yang bernama R. Bintang Soedibjo. Sejak menikah dengan R. Bintang Soedibjo, namanya dikenal menjadi Saridjah Niung Bintang Soedibjo dan kemudian dikenal dengan panggilan Ibu Soed, singkatan dari Soedibjo. Mereka dikaruniai tiga orang putri. Tahun 1954, R. Bintang Soedibjo meninggal dunia dalam suatu musibah kecelakaan pesawat BOAC di Singapura.

Karir Ibu Soed di bidang musik sudah dimulai jauh sebelum kemerdekaan Indonesia. Saat menjadi guru, Ibu Soed prihatin melihat anak-anak Indonesia yang tampak kurang gembira karena murid-murid Indonesia diajarkan menyanyikan lagu berbahasa Belanda. Hal ini membuat Ibu Soed berpikir untuk menyenangkan mereka dengan mengajarkan mereka menyanyi dalam Bahasa Indonesia. Dari sinilah Ibu Soed mulai menciptakan lagu-lagu yang bersifat ceria dan patriotik untuk anak-anak Indonesia.¹

Ibu Soed juga dikenal piawai dalam seni batik dan *MURI* (Museum Rekor Indonesia) pernah memberikan penghargaan Satya Lencana Kebudayaan pada tanggal 11 September 2008 atas karya batik Ibu Soed dengan judul *Perintis Batik Terang Bulan Arahana Bung Karno* dimana motif Batik Terang Bulan konsep Bung Karno yang mengombinasikan motif Batik Keratin dan Batik Pesisir tersebut dikembangkan oleh Ibu Soed.² Selain menciptakan lagu dan piawai dalam seni batik, Ibu Soed juga pernah menulis naskah sandiwara yang berjudul

¹Augustino, 2009. *Biografi Ibu Soed dan Lagu Tanah Airku*. Diakses dari <http://augustino45.blogspot.com/2009/07/biografi-ibu-soed-dan-lagu-tanah-airku.html> pada tanggal 6 juli 2014 pukul 17:05 WIB.

²<http://www.muri.org/muri/rekor/3-busana/2025-perintis-batik-terang-bulan-arahan-bung-karno> pada tanggal 29 Desember 2014 pukul 03:13 WIB.

Operette Balet Kanak-kanak Sumi. Operette itu dipentaskan di Gedung Kesenian Jakarta pada tahun 1955. Penata tari dalam *Operette Balet Kanak-kanak Sumi* tersebut adalah Nani Loebis Gondosapetro dan RAJ Soedjasmin sebagai penata musiknya.

Ibu Soed adalah seorang pemusik, guru musik, pencipta lagu anak-anak, penyiar radio, dramawan dan seniman batik Indonesia. Ibu Soed juga aktif sebagai anggota organisasi Indonesia Muda tahun 1926. Aktivitas Ibu Soed tidak hanya menonjol sebagai guru dan aktivis organisasi pemuda Indonesia, tetapi juga berperan dalam berbagai siaran radio sebagai pengasuh siaran anak-anak tahun 1927-1962. Ibu Soed pertama kali mengumandangkan suaranya di radio NIROM (*Nederlandsch Indische Omroep Maatschappij*) Jakarta pada tahun 1927.

Sebagai pemusik yang mahir memainkan biola, Ibu Soed turut mengiringi lagu Indonesia Raya bersama W.R. Supratman. Lagu Indonesia Raya yang saat itu pertama kali dikumandangkan dalam acara Sumpah Pemuda di Gedung Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Lagu-lagu patriotik yang diciptakan Ibu Soed diilhami oleh peristiwa yang terjadi dalam kegiatan bersejarah tersebut.

Ibu Soed menciptakan kurang lebih 200 lagu dan hanya separuh yang bisa terselamatkan serta bertahan sampai sekarang yakni ada dua golongan lagu anak-anak dan lagu nasionalis. Lagu anak-anak antara lain *Anak Kuat, Burung Kutilang, Dengar Katak Bernyanyi, Desaku, Hai Becak, Kampung Halamanku, Kereta Apiku, Kupu-kupu yang lucu, Lagu Bermain, Lagu Gembira, Main Ular-ularan, Menanam Jagung, Naik Delman, Naik-naik ke Puncak Gunung, Nenek Moyang, Pagi-Pagi, Pergi Belajar, Teka-teki, Tidur Anakku, Tik Tik Bunyi Hujan,*

Waktu Sekolah Usai, dan lain-lain. Sedangkan lagu nasionalis ciptaan Ibu Soed diantaranya adalah *Berkibarlah Benderaku*, *Bendera Merah Putih*, *Indonesia Tumpah Darahku*, *Himne Kemerdekaan*, dan *Tanah Airku* yang merupakan salah satu lagu yang terkenal diberbagai stasiun Televisi untuk penutup siaran. Ibu Soed tutup usia pada tahun 1993 di usia 85 tahun.³

A.2. Sekilas Tentang Joko Suprayitno

Joko Suprayitno atau yang dikenal dengan panggilan Joko “Lemazh” lahir di Cepu Kabupaten Blora, Jawa Tengah pada tanggal 10 November 1965. Anak ketiga dari lima bersaudara pasangan Moestadjab yang berprofesi sebagai lurah dan Yuli Sutini yang menjadi kepala sekolah di Blora itu pertama kali mengenal musik dari kecil dimana seperangkat gamelan yang selalu disiapkan sang ayah di pendopo rumah mereka di Cepu, Jawa Tengah dan Joko pun memilih melanjutkan belajar musik sejak di Sekolah Menengah.

Joko belajar musik pertama kali di Sekolah Menengah Musik Yogyakarta pada tahun 1983-1988 dan saat itu juga mulai belajar instrumen Trombone. Kemudian dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yakni Perguruan Tinggi Negeri Institut Seni Indonesia Yogyakarta ditahun 1988 sampai tahun 2002. Joko mulai tertarik mempelajari orkestrasi dan mulai mendalami orkestrasi sejak tahun 1990 sampai dengan 1991, Joko juga belajar komposisi dibawah bimbingan R. Edi Sukardi, Haryo Suyoto dan Budhi Ngurah. Joko sangat giat belajar trombone dan

³John, 2007. *Mengenang saridjah Niung Bintang Sudiby*. Diakses dari <http://johnherf.wordpress.com/2007/02/10/mengenang-saridjah-niung-bintang-soediby/> pada tanggal 3 Nobeember 2014 pukul 13:12 WIB.

pernah belajar pada Raymond Vievermanns pada tahun 1992. Raymond Vievermanns adalah seorang *conductor* dan guru trumpet dari Belanda Selatan yang diundang oleh Departemen Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Belanda untuk bekerja di Institut Seni Indonesia Yogyakarta selama 2 tahun.⁴

Di Sekolah Menengah Musik Yogyakarta, Joko mulai menggarap aransemen yang dipelajari dari R. Edi Sukardi. Dan setelah berkenalan dengan program komputer *Encore*, Joko mulai mencipta dan membuat aransemen. Karya pertama aransemen Joko adalah untuk ansambel tiup dengan judul *Kau dan Liku* yang merupakan lagu pop tenar di tahun 1980-an.⁵

Joko Suprayitno merupakan salah satu orkestrator andalan dari ISI Yogyakarta. Sebagai musikus profesional, Joko memulai karir musiknya pada saat bergabung dengan *Indonesia Wind Orchestra Yogyakarta* dan *Nusantara Chamber Orchestra*.⁶ Joko banyak membuat arransemen dan orkestrasi termasuk untuk *Gita Bahana Nusantara Orchestra*, *Twillite Orchestra*, dan orkestra dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta serta juga *Dwiki Dharmawan Orchestra*. Telah banyak juga aransemen yang dibuat Joko untuk band, ansambel dan orkes yang ditulis. Pemesan aransemen juga diantaranya dari *Nusantara Chamber Orchestra*, *Kirana Big Band*, *Present Big Band* dan *ISI Yogyakarta*.

⁴Raymond Vievermanns. *Biografi*. Diakses dari <http://www.vievermanns.nl>, pada tanggal 21 Desember 2014 pukul 23:09 WIB.

⁵Joko Suprayitno. *Wawancara*, di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Selasa 22 Juli 2014 pukul 11.30 WIB (diijinkan untuk dikutip).

⁶*Op.cit.*

Karya aransemen orkestrasi Joko antara lain *Hanya PadaMu* (2006) lagu karya Lukma Snada, *Bila Waktu T'lah Berganti* (2006) karya Opick, *Rindu Rasul* (2006) karya Bimbo/Taufik Ismail, *Cahaya Shalawat* (2006), *Preludium Ibu Pertiwi* (2000), *Sedih Indonesiaku* (2002), *Aransemen untuk ensambel tiup Kau dan Liku*, *Aransemen untuk Solo Biola*, serta salah satunya adalah aransemen *Tanah Airku* karya Ibu Soed. Sekarang Joko Suprayitno adalah *arranger* di *Jakarta Philharmonic Orchestra* (JPO) dan juga merupakan dosen tetap di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.

A.3. Sejarah Singkat Terciptanya Lagu *Tanah Airku* Karya Ibu Soed

Tanah Airku adalah salah satu karya terbaik yang dibuat oleh Ibu Soed dimana lagu *Tanah Airku* merupakan lagu nasionalis patriotik bagi bangsa Indonesia selain lagu *Indonesia Pusaka* karya Ismail Marzuki yang dinyanyikan pada acara tertentu dalam rangka memperingati Sejarah hari tertentu di Indonesia. Lirik lagu ini berisi tentang keindahan alam Indonesia dari Sabang sampai Merauke, kecintaan terhadap ibu pertiwi yang tak lekang oleh panas dan tak lapuk oleh hujan.

Lagu ini benar-benar menampilkan isi hati terdalam dari sosok-sosok pengembara yang mengembara ke berbagai negara namun tetap kembali ke Indonesia untuk kemajuan tanah air tercinta, walaupun si pengembara sudah

mengenyam pendidikan di negeri tetangga, ia tetap mencintai tanah kelahirannya yaitu Indonesia.⁷

B. Landasan Teori

B.1. Struktur dan Bentuk Lagu

Mengenal beberapa istilah-istilah penting dari unit-unit struktur bentuk musikal diantaranya ada figur, motif, semifrase, frase, kadens dan periode. Didalam semua struktur musik tersebut jika dijadikan menjadi satu akan membentuk sebuah kalimat musik dan merupakan satu kesatuan musik yang biasa disebut dengan bentuk bagian lagu. Sebelum itu, terlebih dulu dijelaskan mengenai macam-macam struktur unit musik.

Figur adalah unit terkecil dari bentuk musik yang mengandung sedikitnya sebuah karakteristik ritme dan satu karakteristik interval.⁸ Biasanya, figur terdiri dari minimal dua nada dan maksimum dua belas nada serta dapat dipertimbangkan sebagai sebuah unit tunggal.



Notasi 1. Contoh figur⁹

⁷ John, 2007. *Mengenang saridjah Niung Bintang Sudibyo*. Diakses dari <http://johnherf.wordpress.com/2007/02/10/mengenang-saridjah-niung-bintang-soedibyo/> pada tanggal 3 November 2014 pukul 13:47 WIB.

⁸ Leon Stain, *Structure and Style : The Study and Analysis of Musical Forms*. Summy-Birchard Music, New Jersey, 1979, hal. 2.

⁹ *Ibid.*

Istilah motif digunakan sebagai persamaan dari figur. Yang membedakan diantara keduanya yaitu figur sebagai suatu unit pengiring atau pola tertentu seperti yang terdapat pada karya-karya *etude* atau iringan Barok, sedangkan motif adalah sebagai suatu partikel tematik.¹⁰

Motif merupakan sekelompok nada yang menjadi suatu kesatuan dengan memuat arti bila motif berdiri sendiri, biasanya mengalami pengulangan dan pengolahan.



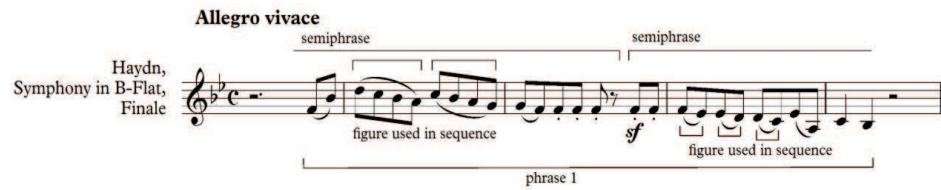
Notasi 2. Contoh motif¹¹

Semifrase tersusun atas beberapa figur-figur yang menjadi motif. Sedangkan frase adalah suatu unit yang dibagi dalam dua semifrase dimana dalam musik secara umum terdiri dari empat birama dan berakhir dengan sebuah kadens.¹² Sebuah frase dalam musik, dapat dianalogikan dengan sebuah kalimat dalam prosa. Frase memiliki panjang atau durasi yang beragam, namun secara umum ukuran frase adalah empat birama. Jenis-jenis frase yakni ada frase anteseden dan frase konsekuen. Frase anteseden secara karakteristiknya disebut juga kalimat tanya. Sedangkan frase konsekuen secara karakteristik disebut juga kalimat jawaban.

¹⁰*Ibid.*, Hal. 3.

¹¹*Ibid.*, Hal.4.

¹²*Ibid.*, hal.26.



Notasi 3. Contoh semifrase dan frase¹³

Kadens (Cadence) adalah suatu titik istirahat yang menandai akhir dari suatu frase atau bagian. Leon Stain menambahkan bahwa kadens merupakan punctuation (tanda baca) didalam musik, dimana efeknya tercapai dengan menggunakan akord tertentu pada suatu tempat khusus dalam suatu struktur dan terkadang berhubungan dengan sebuah perhentian atau perpanjangan not pada titik kadens.¹⁴

Fungsi kadens adalah untuk menandai akhir dari sebuah frase atau bagian dan menandai awal suatu frase atau bagian yang lain. Jenis-jenis kadens dalam musik tonal yaitu :

1. Kadens Autentik (*Authentic Cadence*) terdiri dari struktur akord V-I dimana terdapat dua kategori dalam kadens ini yakni Kadens Autentik Sempurna atau biasa disebut dengan *Perfect Authentic Cadence* dimana akar trinada muncul dikedua suara luar (sopran dan bass) dari akord tonika, sedangkan satu lagi disebut dengan Kadens Autentik Tidak Sempurna (*Imperfect Authentic Cadence*) adalah kadens yang nada tertis atau kwint dari tonika terletak pada suara luar (sopran dan bass) atau tertis terletak pada suara bass.
2. Kadens Plagal (*Plagal Cadence*) yaitu kadens yang terdiri dari struktur akord IV-I.
3. Kadens Deseptif (*Deceptive Cadence*) merupakan kadens yang terdiri dari struktur akord V-VI atau akord V ke harmoni lain yang tidak diduga.
4. Kadens Setengah (*Half Cadence*) yakni kadens yang terdiri dari struktur akord apa saja yang bergerak ke akord V. Pada abad ke-19 dan 20 dalam musik tonal, frase yang berakhir pada akord ii, iii, atau IV ditemukan dan kemudian dianggap sebagai kadens setengah.¹⁵

¹³*Ibid.*, hal.28.

¹⁴*Ibid.*, hal.11..

¹⁵*Ibid.*

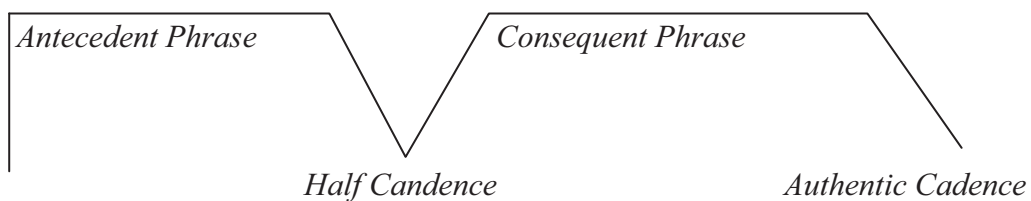
Periode atau disebut dengan bentuk kalimat (*sentence form*) merupakan unit yang didalamnya terdiri dari dua frase, yakni frase anteseden dan frase konsekuen. Frase anteseden bersifat interogatif yang secara umum diakhiri oleh kadens non-final dalam musik tonal biasanya disebut dengan kadens setengah.

Berbeda pada frase konsekuen yang bersifat responsif kecuali pada sedikit eksepsi, biasanya diakhiri oleh sebuah kadens yang lebih konklusif daripada akhir dari frase anteseden dan biasa disebut dengan kadens autentik. Jenis-jenis periode ada dua yaitu :

1. Periode Pararel dimana jika ada kesamaan pada kedua frase sedikitnya pada ketukan pertama frase anteseden dengan ketukan pertama frase konsekuen.
2. Periode Kontras biasanya jika arah melodi pada frase konsekuen berbeda dengan arah melodi pada anteseden, meskipun ritme kedua frase tersebut sama.¹⁶

Dibawah ini merupakan diagram yang mudah dipahami dari periode dalam karakteristik kadens dimana setelah frase anteseden dipisah oleh kadens setengah dan setelah frase konsekuen dipisah oleh kadens autentik :

Period or Sentence Form



Gambar 1. Diagram periode dalam karakteristik kadens¹⁷

¹⁶*Ibid.*, hal.46.

¹⁷*Ibid.*, hal.47.

Bentuk lagu merupakan kombinasi dari struktur biner terkecil dimana dua divisinya seimbang secara struktural analogis dengan unit-unit lain dan membentuk pola-pola yang lebih besar. Pola-pola terkecil yakni figur-figur yang membentuk motif, motif-motif yang membentuk semifrase, semifrase-semifrase membentuk sebuah frase, frase-frase membentuk sebuah periode dan yang terakhir periode-periode membentuk sebuah periode dubel. Sebagaimana diilustrasikan sebagai berikut :

Subdivisi yang disatukan menjadi bentuk lagu

Figur	+	Figur	=	Motif
Motif	+	Motif	=	Semi-frase
Semi-frase	+	Semi-frase	=	Frase
Frase	+	Frase	=	Periode
Periode	+	Periode	=	Periode dubel

Gambar 2. Ilustrasi kombinasi menjadi bentuk lagu¹⁸

Istilah bentuk lagu atau bentuk bait (*Liedform*) merupakan bentuk yang memperlihatkan suatu kesatuan utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penutup yang meyakinkan. Bentuk lagu biasanya terdapat dalam lagu-lagu yang berdimensi kecil atau sedang seperti *folksong* dan himne. Divisi struktural utama bentuk-bentuk ini disebut *Part*. Dengan demikian istilah bentuk lagu disebut dengan istilah bentuk lagu *two-part* atau *three-part* dimana tidak mengacu pada jumlah suara vokal maupun instrumen yang diterapkan pada sebuah komposisi,

¹⁸*Ibid.*, hal.81.

tetapi juga terhadap seksi-seksi. Tipe bentuk-bentuk lagu tersebut umumnya adalah sebagai berikut :

1. Bentuk lagu satu bagian

Bentuk lagu satu bagian bisa dicontohkan pada lagu *Bagimu Negeri*, dimana *Half Cadens* atau kadens setengah terdapat pada akhir baris pertama. Disini baru setengah kalimat dan tidak mungkin baris pertama dikatakan akhir dari sebuah lagu karena melodi baru masuk akord *Dominan*. Lagu yang berbentuk satu bagian sangat terbatas jumlahnya dan hanya sedikit kemungkinan untuk divariasi, contoh notasi balok bentuk lagu satu bagian sebagai berikut:



Notasi 4. Contoh bentuk lagu satu bagian¹⁹

2. Bentuk lagu dua bagian

Bentuk lagu dua bagian adalah bentuk lagu yang paling banyak dipakai dalam musik sehari-hari, contohnya lagu anak, lagu daerah, lagu pop, dan lain sebagainya. Bentuk lagu dua bagian memiliki dua kalimat yang berbeda atau periode yang berlainan. Kalimat pertama (A) dan

¹⁹*Ibid.*, hal. 5.

kalimat kedua (B) tidak harus sama panjangnya. Biasanya kalimat A ditutup dengan akord Tonika atau dengan modulasi ke Dominan.

Perbedaan kalimat A dengan kalimat B bisa dilihat dari segi :

- a. Perbedaan dalam motif lagu,
- b. Perbedaan dalam motif irama,
- c. Perbedaan arah melodi,
- d. Perbedaan harmoni, termasuk modulasi ke Dominan, atau bisa juga minor menjadi Mayor.²⁰

Umumnya, lagu yang berbentuk dua bagian terdiri dari 16 atau 24 birama. Salah satu contoh dari bentuk lagu dua bagian adalah *Satu Nusa Satu Bangsa* seperti contoh dibawah ini:

Satu Nusa Satu Bangsa

Lagu/Syair : L. Manik

Notasi 5. Contoh bentuk lagu dua bagian²¹

3. Bentuk lagu tiga bagian

Yang dimaksud dengan bentuk lagu tiga bagian adalah bentuk satu lagu yang memuat tiga kalimat atau periode kontras satu dengan yang lainnya. Kontrasnya dapat dilihat dari segi:

- a. kontras dalam irama,
- b. kontras dalam arah melodi,

²⁰*Ibid.*, Hal.8.

²¹*Ibid.*, hal.7.

- c. kontras dalam jenis tangga nada,
- d. kontras dalam modulasi ke dominan atau minor dan lain sebagainya.²²

Biasanya lagu yang berbentuk tiga bagian biramanya lebih panjang yakni sekitar 24 atau 32 birama.

Masalah yang biasa terlihat dalam bentuk lagu tiga bagian atau *three part song* ini terdapat dalam akhir kalimat atau *titik* karena terkesan agak membosankan dimana setiap dari tiga kalimat ditutup dengan nada dasar atau tonika, maka dari itu biasanya bentuk lagu tiga bagian dibuat dengan jalan keluar menggunakan *modulasi* atau *kadens tengah* (*half cadence*) pada setiap akhir salah satu kalimat.²³

Contoh dari lagu dengan bentuk tiga bagian:

Bangun Pemuda Pemudi
Lagu/Syair : A. Simanjuntak

Notasi 6. Contoh bentuk lagu tiga bagian²⁴

²²*Ibid.*, Hal.10.

²³*Ibid.*, Hal.13.

²⁴*Ibid.*,

B.2. Konsep Dasar Aransemen

Pengertian Aransemen adalah gubahan lagu untuk orkes atau kelompok paduan musik, baik vokal maupun instrumental.²⁵ Aransemen dapat disebut sebagai transkripsi yang artinya menulis kembali, dimana seseorang menyadur sebuah lagu dari bentuk asli ke bentuk yang baru tanpa mengurangi bobotnya. Dari pengertian tersebut, dapat dilihat bahwa aransemen adalah suatu penyusunan, pengolahan, dan penyesuaian kembali sebuah komposisi musik dari suatu medium ke medium lain dengan atau tanpa mengubah komposisi yang asli.

Dalam mengaransemen sebuah lagu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni mencakup pengembangan variasi baik melodi, irama, harmoni, bentuk aransemen, serta kreativitas lainnya yang disesuaikan dengan gaya lain dengan tidak keluar dari jalur karakter melodi yang asli. Dengan demikian variasi termasuk teknik yang memegang peranan paling penting dalam membuat suatu komposisi atau mengaransemen sebuah lagu.

B.2.1. Variasi

Variasi berarti mengulang sebuah lagu induk yang biasanya disebut *theme* atau tema pokok pada lagu dan dengan perubahan atau variasi-variasi tertentu sambil mempertahankan unsur tertentu dan menambah atau menggantikan unsur lain.²⁶

Ada beberapa jenis variasi didalam membuat komposisi maupun mengaransemen atau menggubah suatu lagu. Misalnya memberi variasi dari sudut

²⁵Pono Banoe. *Kamus Musik*, Kanisius : Yogyakarta, 2003. Hal. 30.

²⁶Karl-Edmund Prier SJ. *Ilmu Bentuk Musik*. Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta 2011. Hal. 38.

pandang melodi, irama, harmoni, polifon, karakter dan memberi variasi bebas dengan contoh lagu dibawah ini:



Notasi 7. Contoh lagu twinkle-twinkle little star²⁷

1. Variasi melodi

Melodi adalah suatu rangkaian nada-nada yang terkait yang biasanya bervariasi dalam tinggi-rendah dan panjang-pendeknya nada.²⁸ Nada-nada pokok melodi tetap dipakai sebagai nada kerangka, namun dihias menggunakan beberapa teknik aransemen sebuah melodi tanpa mengubah melodi asli, teknik-teknik dalam variasi melodi yang dimaksud antara lain:

- a. *Articulation, Variation and Fake (Harmonic Tones and Non-Harmonic Tones)*
- b. *Filler and Fill-in : Dead Spot Filler, Tail, Lead In, Filler examples*
- c. *Conter Melody : Counter Line, Cliche*

²⁷*Ibid.*, Hal.39.

²⁸Bramantyo, Triyono. *Pengantar Apresiasi Musik*. Institut Seni Indonesia Yk., Yogyakarta, 1989, Hal.37.

- d. *Obbligato*
- e. Motif : *Sequence, use of part, Diminuition and Augmentation, False Canon*
- f. *Special Relation of Melodic Rhythm to Meter : Melody rhythm changes, same beat in rhythm section, changes in rhytm section beat.*²⁹

Variasi melodi dengan nilai nada pokok yang dijadikan nada lebih kecil atau *diminuation* (dalam lagu *Twinkle-twinkle Little Star*), artinya adalah nada pokok dipakai secara bergantian dengan nada tetangga atas dan atau samping, dijembatani dengan nada penyambung; atau dipakai teknik penindaan (*suspension/vorhalt*) dan atau pendahuluan (antisipasi).³⁰



Notasi 8. Contoh variasi melodi³¹

2. Variasi irama

Irama merupakan pola ritme tertentu yang dinyatakan dengan nama, seperti *wals, mars, bossanova*, dan lain sebagainya,³² Beberapa teknik dalam variasi dalam irama diantaranya:

- a. *Rhythm section*
- b. *Types of beats*
- c. *Basic rhythm patterns*
- d. *Special rhythm color according to style.*³³

Variasi irama dengan panjang pendeknya nada dirubah atau biramanya yang dirubah, ataupun tempo dirubah (dalam lagu *twinkle-twinkle little star*) sebagai berikut:

²⁹Genichi Kawakami. *Arranging Popular Music : A Practical Guide*. Yamaha Music Foundation, Tokyo, Japan, 1975. hal. 3.

³⁰Karl-Edmund. *Op. cit.*, hal. 38.

³¹*Ibid.*, Hal. 39.

³²Pono Banoe. *Op.cit.*, hal. 198.

³³Genichi Kawakami. *Op, cit.*, hal. 5.



Notasi 9. Contoh variasi irama panjang-pendeknya nada dirubah³⁴



Notasi 10. Contoh variasi irama (hitungannya dirubah)³⁵

3. Variasi harmoni

Harmoni merupakan sebuah elemen musikal yang didasarkan atas penggabungan secara simultan dari nada-nada sebagaimana dibedakan dari nada-nada melodi aslinya. Prinsip-prinsip dalam harmoni sebuah lagu yakni konstruksi akord dan progresi akord.³⁶ Akord adalah paduan beberapa nada yang dibunyikan bersamaan paling sedikit terdiri dari 3 nada.³⁷ Teori-teori variasi harmoni dalam mengaransemen sebuah lagu diantaranya:

- a. *Basic harmonizing theory*
- b. *Chord types*
- c. *Basic chord progression and their variation*
- d. *Chord patterns*
- e. *Chord progression and bass line*
- f. *Spesial chord progressions*
- g. *Gregorian Modes*
- h. *Harmonization*

³⁴Karl-Edmund. *Op. cit.*, hal. 39.

³⁵*Ibid.*

³⁶Pono Banoe. *Op. cit.*, Hal.48-49.

³⁷*Ibid.*, Hal. 83.

- i. *Jazz Harmonization*
- j. *Pedal point*
- k. *Modulation*
- l. *Partial modulation*.³⁸

Variasi harmoni dimana melodinya tetap, namun akord dari pengiring divariasi misalnya dengan dibantu akord minor, dengan modulasi-modulasi; atau seluruh lagu (mayor) diminorkan (dalam lagu *twinkle-twinkle little star*)



Notasi 11. Contoh variasi harmoni³⁹

4. Variasi bebas

Disini sering bukan seluruh tema divariasikan tetapi hanya sebuah motif dari lagu asli (motif melodi atau motif irama), karena agak bebas maka sering agak sukar untuk menemukan relasinya pada tema atau lagu asli. Teknik variasi bebas seperti ini umumnya terdapat menjelang akhir deretan variasi.⁴⁰



Notasi 12. Contoh variasi bebas⁴¹

³⁸Genichi Kawakami. *Op, cit.*, hal.3.

³⁹Karl-Edmund. *Op. cit.*,hal. 40.

⁴⁰Genichi Kawakami. *Op, cit.*, Hal. 39.

⁴¹Karl-Edmund. *Op. cit.*,hal. 40.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Analisis Bentuk Musikal dan Struktur Lagu *Tanah Airku* karya Ibu Soed

Lagu *Tanah Airku* karya Ibu Soed dibuat dengan tanda sukat 4/4 dalam tangga nada C Mayor dan bertempo *Largo* yakni tempo lambat kecepatan antara 44-48 ketukan. Melodi dimulai dari *Up-beat* ketukan ketiga pada birama pertama, dengan jumlah biramanya adalah 12 birama. Menurut jumlah kalimat atau bentuk lagu yang sudah di jabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat dinyatakan bahwa lagu *Tanah Airku* karya Ibu Soed merupakan lagu dengan bentuk tiga bagian atau *Three Part Song Form* yang artinya lagu dengan tiga kalimat yang berlainan. Berikut melodi lagu *Tanah Airku* dengan notasi balok.

Tanah Airku

Ibu Soed

Largo

C C C Dm

Ta nah A ir ku ti dak ku lu pa kan Kan ter ke nang se la ma hi dup
Wa lau pun ba nyak ne gri ku ja la ni Yang mah syur per mai di ka - ta o

5 C F C G

ku rang Bi ar pun sa ya per gi ja uh ti dak kan hi lang da ri kal
Te ta pi kam pung dan ru mah ku di sa na lah ku ra sa se

9 C F Dm G C

bu nang Ta nah ku yang ku cin ta i eng kau ku har ga i
Ta nah ku tak ku lu pa kan eng kau ku bang ga kan

Notasi 13. Melodi dan Akord Lagu *Tanah Airku* karya Ibu Soed¹

¹Joko Ari Wibowo, *Lagu Wajib Nasional dan Daerah*. Redaksi Tiara Pustaka, Yogyakarta, 2013. Hal. 96.

Berdasarkan notasi diatas dapat dilihat luas wilayah nada lagu dimana nada paling tinggi adalah nada F dan nada paling rendah terletak pada nada D tengah. Lagu *Tanah Airku* ini termasuk bentuk lagu tiga bagian yang pendek karena hanya dibuat dalam 12 birama saja, penjabarannya adalah setiap kalimat hanya memiliki 4 birama yakni periode A (birama 1-4), periode B (birama 5-8), dan periode C (birama 9-12).

Telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa prinsip-prinsip yang mendasar dalam harmoni adalah konstruksi akord dan progresi akord. Akord-akord yang terdapat dalam lagu *Tanah Airku* karya Ibu Soed ini adalah sebagai berikut C Mayor (I), d minor (ii), F Mayor (IV), dan G Mayor (V). Maka dapat disimpulkan bahwa progresi akord lagu *Tanah Airku* yakni I-I-ii-I – IV-I-V-I – IV-ii-V-I (berdasarkan notasi 13). Sebelum memasuki proses analisis lagu *Tanah Airku* karya Ibu Soed yang telah di aransemen oleh Joko Suprayitno dalam format duet vokal dan orkestra, maka akan dijelaskan terlebih dahulu struktur dari lagu asli *Tanah Airku* karya Ibu Soed. Lagu *Tanah Airku* termasuk bentuk lagu tiga bagian dimana terdapat kalimat atau periode yang berbeda yakni periode A, periode B, dan periode C. Berikut penyelesaiannya:

A.1. Periode A

Melodi pokok pada periode A, dimulai dari *up-beat* ketukan ketiga birama pertama. Didalam satu kesatuan Periode A ini dijumpai beberapa motif. Bisa disebut motif jika nada-nada yang menjadi satu kesatuan dapat berdiri sendiri dan akhirnya menjadi partikel tematik. Motif sebagai sebuah porsi tematik yang

didalamnya terdiri dari dua atau tiga figur.¹ Motif biasanya mengalami pengulangan atau pengolahan. Misalnya saja pada lagu *Tanah Airku* bagian pertama ini ditemukan ada 4 motif dan diilustrasikan dengan angka yakni: motif 1, motif 2, motif 3, dan motif 4. Penjelasannya adalah motif 1 gerak ritmenya sama dengan motif 3, sedangkan motif 2 gerak ritmenya sama dengan motif 4. Tetapi motif 1-motif 3 dan motif 2-motif 4, gerakan nadanya berlawanan dimana motif 1 bergerak kebawah sedangkan motif 3 bergerak keatas, begitu juga dengan motif 2-motif 4. Oleh karena itu, motif yang ada didalam Periode A ini bisa dikatakan sebagai motif gerak berlawanan atau *contrary*.

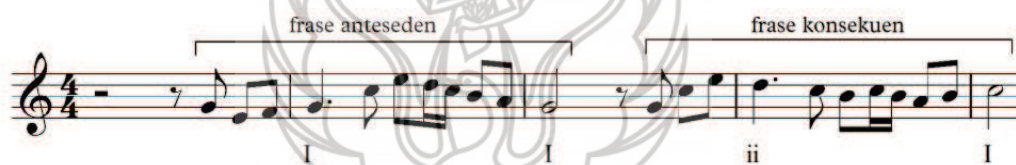


Notasi 14. Motif periode A, birama 1-4

Setelah dijabarkan mengenai motif, maka terbentuklah frase. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa frase ada 2 jenis yakni frase anteseden atau kalimat tanya dan frase konsekuen atau kalimat jawaban. Dapat dikatakan sebagai frase jika setiap frase dipisahkan oleh sebuah kadens, dimana biasanya frase anteseden dipisah oleh kadens yang tidak selesai atau kadens setengah sedangkan frase konsekuen bersifat lebih tegas karena dipisah oleh kadens autentik atau kadens sempurna. Seperti pada periode A ini, terdapat 2 frase yakni frase anteseden dan frase konsekuen. Walaupun kadens pada frase

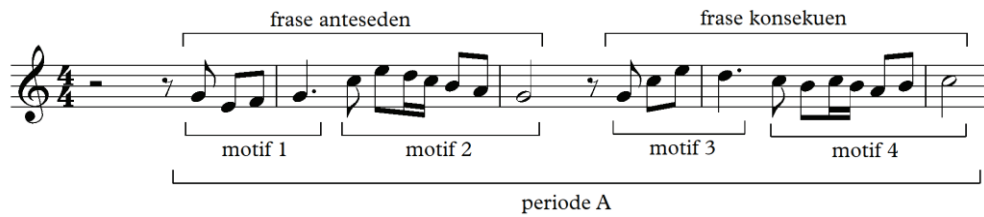
¹Karl-Edmund Prier SJ. *Ilmu Bentuk Musik*. Pusat Musik Liturgi : Yogyakarta, 2011, hal. 3.

anteseden adalah akord C (I), tetapi jika melodi pada nada sopran adalah nada kwint, tetap dikatakan bahwa akhir daripada frase anteseden ini adalah kadens tidak sempurna. Kemudian pada frase konsekuen dimana merupakan kalimat jawaban dari frase anteseden biasanya terdapat kadens autentik atau kadens sempurna. Kadens sempurna terdiri dari akord V-I, tetapi pada periode A ini hanya ditulis akord C (I) pada akhir kalimat, namun jika dicermati lebih dalam pada birama 3 ketukan ketiga pada melodi utama terdapat nada (B) yang dapat dirasakan bahwa ini adalah akord pelengkap sebelum menuju tonika yakni akord V balikan 2 yang artinya bahwa frase konsekuen ini diakhiri dengan kadens autentik atau kadens sempurna. Lihat pada notasi dibawah ini:



Notasi 15. Frase periode A, birama 1-4

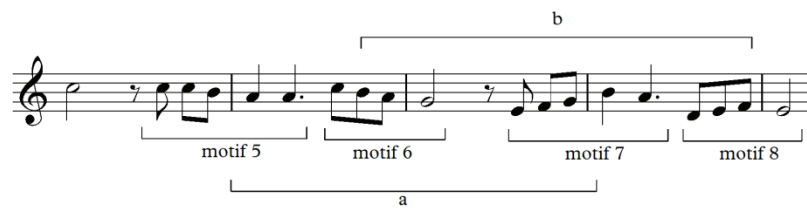
Jika sudah diketemukan frase anteseden dan frase konsekuen, maka pada bagian ini bisa dikatakan sebagai satu kalimat utuh dimana jika frase anteseden dan frase konsekuen menjadi satu kesatuan akan terbentuk satu bentuk kalimat (*sentence form*). Oleh karena itu periode A ini merupakan kalimat pertama dari lagu *Tanah Airku* karya Ibu Soed. Seperti yang terlihat pada penjabaran dibawah ini:



Notasi 16. Struktur lagu *Tanah Airku* periode A, birama 1-4

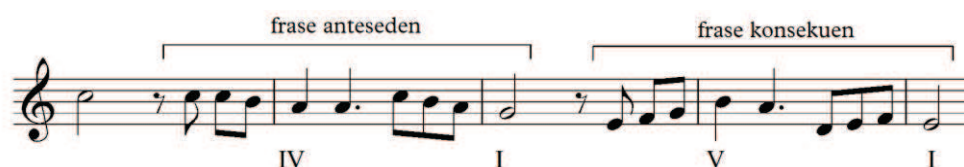
A.2. Periode B

Melodi pokok dengan motif baru, dimulai dengan nada dan ritmis yang berbeda daripada periode A. Nada pertama pada periode B dibuat mulai dari *up-beat* ketukan ketiga birama keempat lagu *Tanah Airku*. Didalam satu kesatuan Periode B ini juga dijumpai beberapa motif. Berikut penjelasannya, dimana ditemukan terdapat 4 motif baru dan masih sama seperti pada periode A motif pada periode B diilustrasikan dengan angka yakni: motif 5, motif 6, motif 7, dan motif 8. Penjabarannya adalah motif 5 gerak ritmenya sama dengan motif 7, sedangkan motif 6 gerak ritmenya sama dengan motif 8. Tetapi pada motif 5-motif 7 dan motif 6-motif 8, gerakan nadanya berlawanan maksudnya adalah walaupun ritmenya sama tapi melodi pada motif 5 berjalan gerak kebawah sedangkan melodi pada motif 7 gerak keatas, begitu juga sama dengan motif 6- motif 8. Oleh karena itu, motif yang ada didalam Periode B ini juga bisa dikatakan sebagai motif gerak berlawanan atau *contrary*.



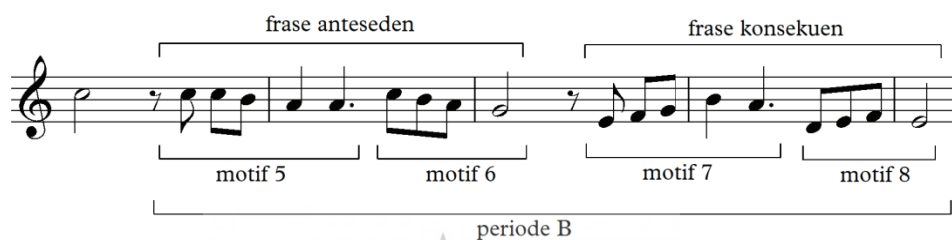
Notasi 17. Motif periode B, birama 5-8

Setelah penjabaran mengenai motif pada periode B, maka terbentuklah frase. Seperti yang terlihat pada periode B ini, terdapat 2 frase yakni frase anteseden dan frase konsekuen. Bisa dinyatakan sebagai frase karena didalam frase anteseden dan frase konsekuen mengandung motif-motif yang terbentuk dari partikel-partikel figur. Masih sama dengan periode A dimana pada periode B ini dalam satu frase hanya terdapat 2 birama yakni frase anteseden (birama 5-6) dan frase konsekuen (birama 7-8). Pada birama 6 ketukan pertama frase anteseden diakhiri oleh akord C (I) dan masih sama dengan pernyataan pada periode A sebelumnya, jika melodi utama atau nada sopran adalah nada kwint, maka tetap dikatakan bahwa akhir daripada frase anteseden ini adalah kadens tidak sempurna. Kemudian pada frase konsekuen dimana merupakan kalimat jawaban dari frase anteseden terlihat jelas bahwa pada birama 7 dan birama 8 terdiri dari akord V-I yang bisa dinyatakan bahwa ini merupakan suatu kadens autentik atau kadens sempurna. Lihat pada notasi dibawah ini:



Notasi 18. Frase periode B, birama 5-8

Jika sudah diketemukan frase anteseden dan frase konsekuen, maka pada bagian ini bisa dikatakan sebagai satu kalimat utuh dimana jika frase anteseden dan frase konsekuen menjadi satu kesatuan dan membentuk satu bentuk kalimat (*sentence form*). Oleh karena itu periode B ini merupakan kalimat kedua dari lagu *Tanah Airku* karya Ibu Soed. Seperti yang terlihat pada penjabaran dibawah ini:



Notasi 19. Struktur lagu *Tanah Airku* periode B, birama 5-8

A.3 Periode C

Dirasa masih segar karena selalu membawakan motif baru pada setiap kalimatnya, melodi pokok pada periode C lagu *Tanah Airku* ini dimulai dari ketukan keempat birama kedelapan. Didalam satu kesatuan Periode C ini dijumpai beberapa motif dan berbeda dengan periode A dan periode B, akhir kalimat pada periode C ini dibuat dari beberapa figur kecil yang menarik. Motif yang terdapat pada periode C ini hanya ada 2 motif saja dan diilustrasikan dengan angka yakni: motif 9 dan motif 10. Sedangkan dua birama terkahir yakni birama 11 dan birama 12 menggunakan pola melodi kecil yang biasa disebut dengan figur.

Nada pada motif 9 dimulai dari birama 8 ketukan keempat dan terlihat jelas bahwa gerak ritmenya sama dengan pada motif 10 namun gerakan melodinya berlawanan dimana motif 9 bergerak kebawah sedangkan motif 10 bergerak keatas. Oleh karena itu, motif pada birama 9 dan birama 10 yang ada didalam

[illegible]

Notasi 20. Motif periode C, birama 9-12

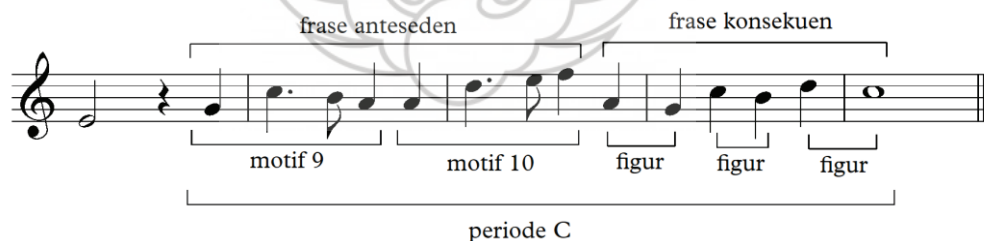
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

V-I. Maka frase konsekuen ini dapat dikatakan berakhir dengan kadens autentik atau kadens sempurna. Lihat pada notasi dibawah ini:



Notasi 21. Frase periode C, birama 9-12

Yang terakhir setelah ditemukan frase anteseden dan frase konsekuen, maka pada bagian ini bisa dikatakan sebagai satu kalimat utuh dimana jika frase anteseden dan frase konsekuen menjadi satu kesatuan akan terbentuk satu bentuk kalimat (*sentence form*). Oleh karena itu periode C ini merupakan kalimat ketiga dari lagu *Tanah Airku* karya Ibu Soed. Seperti yang terlihat pada penjabaran dibawah ini:



Notasi 22. Struktur lagu *Tanah Airku* periode C, birama 9-12

Dan dapat disimpulkan bahwa lagu *Tanah Airku* karya Ibu Soed dibuat dalam bentuk lagu tiga bagian atau *Three Part Song Form* namun dalam bentuk kalimat pendek karena setiap kalimat hanya dibuat sepanjang 4 birama saja dan masing-masing kalimat selalu membentuk kalimat baru yang berlainan satu sama lainnya. Berikut skema singkat bentuk lagu *Tanah Airku* karya Ibu Soed:



Gambar 3. Skema bentuk lagu *Tanah Airku* karya Ibu Soed

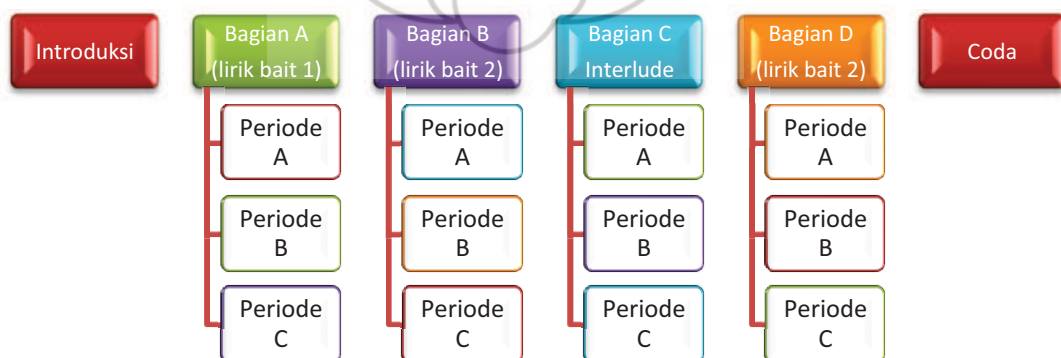
B. Analisis Bentuk Musikal dan Struktur Lagu *Tanah Airku* Aransemen Joko Suprayitno

Lagu *Tanah Airku* karya Ibu Soed yang termasuk dalam bentuk lagu tiga bagian atau *Three Part Song Form* ini merupakan bentuk bagian lagu pendek karena hanya dibuat dalam 12 birama saja dimana setiap kalimatnya mengandung arti yang berbeda. Dengan kata lain, komposisi Ibu Soed ini diubah menjadi lagu berdurasi panjang yang sangat bagus oleh Joko Suprayitno tanpa mengurangi rasa dari komposisi asli dimana lirik lagu *Tanah Airku* mengandung arti yang mendalam. Joko Suprayitno menggubah atau mengaransemen komposisi Ibu Soed ini kedalam format duet vokal dan orkestrasi lengkap yang terdiri dari 4 seksi yakni gesek, tiup kayu, tiup logam, dan perkusi.

Format besar dari *Jakarta Philharmonic Orchestra* merupakan orkestra yang menggunakan perluasan penggunaan ragam alat musik dibandingkan dengan orkes simfoni yang peralatan musiknya terbatas dan orkes ini merupakan orkestra dengan gaya baru dalam susunan formasi orkes simfoni yang terdiri dari instrumen lengkap diantaranya: Flutes, Oboes, Clarinets in Bes, Bassons, Horns in

F, Trumpet in Bes, Trombones, Tuba, Timpani, Cymbals, Grand Cassa, Harp, Vokal, Violin, Viola, Violoncello, dan Contrabass.

Lagu Tanah Airku aransemen Joko Suprayitno ini dibuat menggunakan nada dasar C Mayor, tanda sukat 4/4 sepanjang 63 birama dan diawali dengan tempo *andante* (60) yang artinya tempo menengah, kemudian terjadi modulasi atau peralihan nada dasar dari C Mayor ke A Mayor dimana bagian ini merupakan bagian dari variasi 1 yang dibuat oleh Joko dan menggunakan tempo menengah sedikit lebih cepat dari tempo sebelumnya yakni menjadi *andante moderato* (65). Lalu terjadi variasi lagi yang ke-2 dengan peralihan modulasi dari A Mayor ke D Mayor dengan kembali ke tempo awal yakni *andante* (60). Kerangka Lagu Tanah Airku aransemen oleh Joko Suprayitno ini adalah sebagai berikut: Introduksi, Bagian A, Bagian B, Bagian C, dan Bagian D.



Gambar 4. Skema bentuk lagu *Tanah Airku* aransemen Joko Suprayitno

Memahami bagian-bagian penting dari struktur lagu *Tanah Airku* karya Ibu Soed aransemen Joko Suprayitno adalah hal menarik dimana didalamnya terdapat struktur musik yang perlu diketahui dalam menganalisis sebuah aransemen. Dibawah ini adalah penjabarannya:

B.1. Introduksi

Introduksi adalah alunan musik sebagai pengantar lagu. Introduksi pada Lagu *Tanah Airku* yang diaransemen oleh Joko dengan nada dasar C Mayor berdurasi sepanjang 7 birama. Dalam introduksi yang dibuat oleh Joko ini tidak mengalami perubahan yang sangat signifikan dari melodi asli, melainkan ada pengembangan harmonisasi dalam progresi akordnya. Introduksi mengambil tema dari Periode C lagu *Tanah Airku*. Pada birama 0 terjadi ketukan aughmat yang dimainkan oleh Violin I dan dipertebal oleh suara Horn agar terkesan bahwa aransemen ini ditujukan untuk orkes simfoni karena mengandung 2 seksi yakni seksi tiup dan seksi gesek. Bagian pembuka ini merupakan bagian penting untuk mengantarkan ke bagian tema lagu. Berawal dari birama 1 dan 2, melodi utama pada introduksi yang dimainkan oleh *Violin I* dan *Horn* dalam *unisono* satu oktaf diambil dari frase anteseden periode C lagu *Tanah Airku*.

Andante ♩=60

Horns in F

Violin I

Notasi 23. Melodi introduksi frase anteseden periode C, birama 1-2

Masih dalam introduksi yang mengambil melodi dari tema periode C lagu *Tanah Airku*, kemudian pada birama 3 dan 4 melodi selanjutnya yakni frase konsekuen dimainkan oleh Flute dan Oboe. Pada setiap melodi tema oleh Violin I, Horn, Flute, dan Oboe dimainkan dengan dinamika mezzoforte (mf) yang artinya dimainkan agak keras dari suara pengiring.

Andante ♩=60

Flutes

Oboes

Notasi 24. Melodi introduksi frase konsekuen periode C, birama 3-4

Instrumen lain yang berperan sebagai pengiring diantaranya yakni Bassons, Violin II, Viola, Violoncello, dan Contrabass memainkan nada iringan, Kemudian pada birama 3 seksi Strings membentuk akord C Mayor balikan 2 dimana Contrabass dimainkan pada nada kwint atau nada kelima dari tonika dengan teknik pizzcato atau dipetik, sedangkan pola ritme pada Violin dan Viola memainkan seperenambelas-an dengan teknik gesek sixtuplet. Dinamika yang dimainkan oleh nada pengiring adalah mezzopiano (mp) pada ketukan pertama lalu ketukan ketiga dinamika menjadi cressendo menuju mezzoforte (mf). Terdapat pula suara dari Harpa yang memainkan akord C balikan 2 dengan

artikulasi *arpeggio* pada birama ketiga ketukan pertama dengan not penuh. Cymbals hanya dimainkan pada birama 3 dan 4, dimana pada birama 3 ketukan keempat cymbals dimainkan dengan teknik roll dengan dinamika cressendo dan pada birama 4 ketukan pertama Cymbals memainkan not seperempat dengan dinamika mezzoforte sebagai penegasan.

Violin II

Viola

Violoncello

Contrabass

Andante ♩=60

mf

mp

mf

mp

pizz.

Notasi 25. Seksi gesek sebagai pengiring pada introduksi dengan variasi harmoni, birama 1-3

Berikutnya pada birama 4 dan 5, merupakan bagian peralihan atau transisi dimana instrumen Violin I dan Clarinets dibuat dalam *unisono* satu oktaf dengan pola ritme seperdelapan bergerak naik dengan memainkan tangga nada C minor, sedangkan Violoncello dan Basson memainkan pola melodi *arpeggio* yang artinya memainkan nada dari sebuah akord secara hampir serempak dan membentuk nada-nada penyusun dari akord C minor.

The musical score shows four staves. The Clarinet (Cl.) staff is in treble clef with a key signature of one sharp (F#). The Bassoon (Bsn.) staff is in bass clef. The Violin I (Vln. I) staff is in treble clef, and the Viola (Vc.) staff is in bass clef. All instruments play a melodic line in a C minor chord. The dynamics are marked as *mf* (mezzo-forte). The score spans four measures, with a fermata over the final measure. A watermark of a traditional Indonesian figure is visible in the background.

Notasi 26. Melodi transisi dalam akord C minor dengan variasi bebas, birama 4-5

Instrumen lain seperti Horns, Trombones, Tuba, Violin II, Viola dan Contrabass memainkan nada panjang penuh (4 ketuk) dengan dinamika *mezzoforte*. Pada birama 5 ketukan keempat Flute dan Violin I juga memainkan tangga nada C Minor dengan pola ritmis yang berbeda yaitu sepertigapuluhdua-an yang memberikan kesan *Bridge* akan memasuki birama *Codetta* yaitu akhir dari introduksi itu sendiri. Pada bagian ini, semua instrumen memainkan dinamika *mezzoforte* (*mf*).

Birama 6 dan 7 merupakan *Codetta* atau koda kecil yang biasanya terdapat dalam pasasi lagu sebelum lagu berakhir. Pada birama 6 dan 7 dimainkan secara *ritardando* atau biasa disingkat *rit.* yang artinya tempo diperlambat secara perlahan, dimana semua instrumen memainkan *Perfect Authentic Cadence* yakni kadens dengan urutan akord V – I yang dibuat secara *suspension* atau perpanjangan suara pada birama 7 agar terkesan menunda dalam mengakhiri lagu

karena akan memasuki tema lagu yang sebenarnya. Serta terdapat juga tanda *fermata* pada birama 7 ketukan ketiga yang artinya perpanjangan nada dengan panjang tak tertentu.

The image displays a musical score for a full orchestra, specifically a codetta at the end of an introduction. The score is written for measures 6 and 7. The instruments listed on the left are Cl. (Clarinet), Bsn. (Bassoon), Fl. (Flute), Ob. (Oboe), Hn. (Horn), Tpt. (Trumpet), Tbn. (Trombone), Tba. (Tuba), Hp. (Harp), Vln. I (Violin I), Vln. II (Violin II), Vla. (Viola), Vc. (Violoncello), and Cb. (Double Bass). The key signature has one sharp (F#) and the time signature is 3/4. A 'rit.' (ritardando) marking is placed above the first measure. The music features a variety of note values, including quarter, eighth, and sixteenth notes, as well as rests. A fermata is placed over the third beat of measure 7, indicating a prolongation of the note. The dynamics are marked 'p' (piano) for the final notes of measures 6 and 7.

Notasi 27. Codetta pada introduksi, birama 6-7

Berikut pengembangan progresi akord yang terjadi pada introduksi sepanjang 7 birama adalah || IV // vi⁶₄ | ii7 // vii | I⁶₄ // V⁷ | i /// | iv /// | ii^o7 / Vaug V7 | Isus4 / I / ||

B.2. Bagian A

Pada dasarnya bagian A ini merupakan tema pokok dari lagu *Tanah Airku* karya Ibu Soed aransemen Joko Suprayitno yang dibentuk sepanjang 13 birama yaitu birama 8 sampai dengan birama 20. Aransemen Joko bagian A ini masih sama dengan lagu aslinya yakni terdiri dari tiga bagian diantaranya Periode A, periode B, dan periode C, perbedaannya adalah Joko membuat pengembangan harmoni pada progresi akordnya.

Pada bagian A ini, dimainkan dengan kembali ke tempo awal yakni *Andante* (60) yang sebelumnya telah mengalami *rit.* atau perlambatan tempo. Periode A pada birama 8 sampai birama 11 dimainkan *Vokal* sebagai solo yang dibawakan oleh Aning Katamsi dengan pembawaan suara *Sopran* dan diiringi oleh seksi *Strings*.



Notasi 28. Periode A dinyanyikan vokal soprano, birama 8-11

Seksi *Strings* memainkan nada pengiring dengan perpaduan not setengah, not seperempat, not setengah bertitik (3 ketuk) dengan teknik *tremolo* yang artinya bergetar atau menggetarkan nada dan diulang sepanjang 4 birama kedepan, bahwasannya teknik *tremolo* ini memainkan pola ritme sepertigapuluhdua-an. Berbeda dengan *Contrabass* pada birama 8 awal tema lagu, nada dari *Contrabass* berfungsi sebagai *root* dari progresi akordnya dan memainkan teknik *pizzicato* atau dipetik. Lihat notasi dibawah:

The image shows a musical score for the string section of a piece. It includes staves for Violin I (Vln. I), Violin II (Vln. II), Viola (Vla.), Violoncello (Vc.), and Contrabass (Cb.). The music is in common time (C) and marked 'A tempo' and 'A'. The dynamics are marked 'p' (piano). The Vc. part is marked 'pizz.' (pizzicato). The notation shows a tremolo pattern in measure 8, which is the start of period A.

Notasi 29. Seksi Strings sebagai pengiring dari lagu periode A, birama 8-11

Pada birama selanjutnya yaitu birama 12 sampai dengan birama 15 merupakan periode B yang masih dimainkan solo *Vokal* tetapi dinyanyikan oleh Binu D. Sukaman sebagai suara *Mezzo-Sopran*.

The image shows a musical score for the Mezzo-soprano vocal line. The lyrics are: 'ku. Bi ar pun sa - ya per - gi ja - uh, ti - dak kan hi lang da-ri kal-bu.' The notation is in common time (C) and shows a melodic line with lyrics underneath.

Notasi 30. Periode B dimainkan vokal mezzo-soprano, birama 12-15

Pada birama ini, solo *Vokal* masih diiringi oleh seksi *String* dan ada tambahan variasi atau hiasan dari instrumen *Flute*. Hiasan dari instrumen *Flute* yang memainkan pola ritmis seperenambelas-an secara *staccato* atau bermain pendek yang ditandai dengan satu titik diatas atau dibawah dari sebuah not.

Violin I dan Violin II memainkan nada pengiring dengan pola ritmis seperenambelas-an sextuplet dan teknik legato, sedangkan Viola, Violoncello dan Contrabass membentuk pola melodi *arpeggio* dengan teknik *pizzicato*. Berlawanan dengan suara dari melodi utama yaitu vokal yang dimainkan secara mengalun dan indah serta suara pengiring dari violin yang terdengar legato.

The image shows a musical score for five string instruments: Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabass. The Violin I and Violin II parts feature a sextuplet of eighth notes, marked with a '6' and a bracket. The Viola, Violoncello, and Contrabass parts play an arpeggiated pattern, marked with 'pizz.' (pizzicato). The Viola part also includes a section marked 'arco' (arco). The score is written in standard musical notation with a key signature of one flat and a common time signature.

Notasi 31. Seksi gesek sebagai pengiring dari lagu periode B, birama 12-15

Memasuki tema lagu periode C dengan durasi sepanjang 4 birama yakni birama 16 sampai dengan birama 19. Disini Vokal masih menjadi bagian penting yaitu memainkan tema utama dari periode C dan dinyanyikan secara *unison* (2 orang) yang artinya memainkan satu suara secara bersamaan.

S. Ta - nah ku yang ku cin - ta - i, Eng- kau ku har- ga - i.

M-S. Ta - nah ku yang ku cin - ta - i, Eng- kau ku har- ga - i.

Notasi 32. Periode C dimainkan *unison* oleh Vokal, birama 16-19

Pada 2 birama awal yakni birama 16 dan 17 Clarinets, Bassons, dan Strings memainkan nada pengiring sebagai pendukung dari melodi utama yang dimainkan oleh Vokal. Clarinetes, Violin I, Violin II memainkan nada yang bergerak keatas, Viola sebagai suara tengah dan berlawanan dengan Bassons, Contrabass memainkan nada yang bergerak kebawah. Secara keseluruhan instrumen yang memainkan periode C ini dimainkan dengan teknik *legato* atau bersambung dengan dinamika yang mengalir secara *crescendo* dan *decrecendo* yaitu berawal dari lembut menuju semakin keras kemudian turun menjadi lembut kembali.

Cl. 16

Bsn.

Vln. I

Vln. II

Vla. arco

Vc. arco

Cb. arco

p

pizz.

pizz.

p

Notasi 33. Melodi pengiring dari periode C, birama 16-19

Bridge atau jembatan kecil yang merupakan bagian dari komposisi sebuah lagu ini berfungsi untuk menghindari kemonotonan, memberikan variasi tambahan, keindahan dan unjuk kebolehan dari pemain musik serta sebagai pemisah antara periode satu dengan periode lainnya dimana setelah melewati *Bridge* sepanjang 2 birama kedepan maka akan memasuki periode baru. Dimulai dari birama 19 sampai birama 20 merupakan jembatan peralihan dan yang bermain pada birama ini hanya Clarinets dengan Strings. Terdapat perpaduan nada yang indah pada birama 19 yakni, melodi dengan tangga nada not seperdelapan dari Violin I, Clarinets yang bergerak naik dan tambahan akord dari Harpa. Kemudian terdapat not setengah titik (3 ketuk) dari Violin II, Viola yang memainkan teknik tremolo, dan Violoncello dengan Contrabass memainkan pola melodi *arppeggio* dengan teknik *pizzicato*.

The musical score for measures 19-20 features the following parts:

- Cl. (Clarinet):** Measures 19-20, treble clef, key of D major. Measure 19 has a melodic line of eighth notes. Measure 20 has a sustained note.
- Hp. (Harp):** Measures 19-20, grand staff. Measure 19 is a whole rest. Measure 20 has a chordal accompaniment.
- Vln. I (Violin I):** Measures 19-20, treble clef. Measure 19 has a melodic line of eighth notes. Measure 20 has a sustained note.
- Vln. II (Violin II):** Measures 19-20, treble clef. Measure 19 has a sustained note. Measure 20 has a half note.
- Vla. (Viola):** Measures 19-20, alto clef. Measure 19 has a sustained note. Measure 20 has a half note.
- Ve. (Violoncello):** Measures 19-20, bass clef. Measure 19 has a melodic line of eighth notes, marked *pizz.* Measure 20 has a sustained note, marked *arco*.
- Cb. (Contrabass):** Measures 19-20, bass clef. Measure 19 has a sustained note. Measure 20 has a half note, marked *arco*.

Notasi 34. Transisi variasi bebas, birama 19-20

Berikut pengembangan progresi akord yang diterapkan pada bagian A lagu *Tanah Airku* aransemen Joko Suprayitno ini adalah $\parallel I / IV / \mid I^6 / vi \mid ii / V \mid$
 $Isus4 / I / \mid IV / / / \mid I / / / \mid ii^7 / V / \mid I / / / \mid IV^6 I_4^6 IV VI_4^6 \mid ii Isus4 vii^7 / \mid$
 $I_4^6 / V / \mid I / / / \mid V^{11} / V^7 / \parallel$

B.3. Bagian B

Kembali ke tema lagu awal dimana Bagian B dinyanyikan dengan syair lagu yang kedua dan mengalami modifikasi lebih dengan penambahan notasi, ritme, serta progresi akord yang berbeda pula namun lebih dinamis. Pada bagian B lirik bait II ini masih dalam tangga nada C Mayor yang dibuat dengan durasi sepanjang 13 birama mulai dari birama 21 sampai dengan birama 33 dan masih sama juga seperti pada bagian A lirik bait I diatas yakni terdapat 3 periode atau 3 bagian lagu yakni periode A, periode B, dan periode C.

Dengan dinamika *mezzoforte*, instrumen yang memainkan 4 birama pertama periode A yaitu birama 21 sampai dengan birama 24 adalah Clarinets, Horns, Vokal, dan Strings. Kemudian lanjut ke empat birama selanjutnya yang merupakan periode B mulai dari birama 25 sampai dengan birama 28 yakni melodi dari vokal dan suara yang kuat membentuk akord dari instrumen Trombons, dan Strings.

Pada periode A birama 21 sampai dengan birama 24, melodi utama dari tema lagu Periode A masih dimainkan oleh Vokal dan diiringi String dengan nada-nada hiasan merdu dari Clarinets dan Horn. Mengenai tema dalam Periode A bait II ini,

melodi pokok yang dimainkan oleh Vokal menggunakan variasi yang beda yaitu dibagi menjadi suara I dan suara II, dimana Aning Katamsi menyanyikan tema pokok dengan pembawaan *Mezzosopran* dan Binu sebagai pembawaan suara *Sopran* yang memainkan suara II yaitu nada *terts atas* dari melodi asli.

Notasi 35 shows two vocal parts: Soprano (S.) and Mezzosoprano (M-S.). The Soprano part starts with a rest, followed by a melodic line with lyrics: "ku ja - la - ni yang ma syur per mai di ka - ta - o rang". The Mezzosoprano part starts with a rest, followed by a melodic line with lyrics: "Wa lau pun ba - nyak Ne gri ku ja - la - ni, yang ma syur per - mai di ka - ta o rang." A box labeled 'B' is placed above the Soprano staff at the beginning of the first measure.

Notasi 35. Periode A dengan variasi harmoni pada vokal, birama 21-24

Sebagai pengiring, diawal lagu Periode A lirik bait II ini Clarinets dan Strings memainkan nada setengah sebagai pendukung akord yang ada pada birama 21. Dan pada birama 21 Violin I, Violin II memainkan not panjang 4 ketuk dalam *unisono* satu oktaf yang kuat ditahan panjang selama empat ketuk sehingga pada bagian ini memberi kesan bahwa ketegangan akan dimulai dengan ditambahnya dinamika *mezzoforte* diawal lagu. Dari sinilah, grafik klimaks dari Lagu Tanah Airku karya Ibu Soed aransemen Joko akan bergerak naik.

Notasi 36 shows the string section: Violin I (Vln. I), Violin II (Vln. II), Viola (Vla.), Violoncello (Vc.), and Contrabasso (Cb.). All parts start with a rest, followed by a melodic line. The dynamics are marked *mf* (mezzoforte). A box labeled 'B' is placed above the Violin I staff at the beginning of the first measure.

Notasi 36. Seksi strings sebagai pengiring, birama 21-24

Pada birama 22 dan 23 terdapat *melodic filler* atau teknik isian dalam sebuah aransemen lagu kedalam ruang yang dianggap sepi. *Melodic filler* ini dimainkan oleh Horns.



Notasi 37. Horns sebagai *fillers*, birama 22-24

Pada bagian ini Harpa hanya dimainkan dengan nada setengah membentuk akord seperti notasi dibawah ini:



Notasi 38. Harpa memainkan nada pengiring membentuk akord, birama 22-24

Kemudian pada birama 24 ketukan keempat, Violin I memainkan tangga nada C Mayor dengan nilai sepertigapuluhdua-an yang bergerak naik dan terkesan sudah memasuki kalimat yang lain, yaitu periode B lirik bait II. Periode B lirik bait II ini dibuat sepanjang 4 birama dimulai dari birama 25 sampai dengan birama 28. Instrumen yang bermain didalamnya adalah Trombons, Vokal, dan Strings. Melodi utama masih dimainkan oleh Vokal yakni Aning Katamsi sebagai *mezzosopran*.

24

S. rang u u u u u u

M-S. rang. te - ta - pi kam pung dan ru mah - ku di sa - na - lah ku ra sa se nang.

Notasi 39. Melodi periode B lirik bait 2 oleh vokal mezzo-soprano, birama 25-28

Pengiring memainkan akord F Mayor yang kuat dengan not penuh empat ketuk oleh Trombons, Violin I, dan Contrabass pada birama 25. Birama 27 tersebut ketukan ketiga, terdapat perpaduan yang unik dari Violin I yang memainkan nada *Suspensi* terkesan periode B akan berakhir dan menuju ke tema Periode C. Ditambah dengan tangga nada C Mayor not seperdelapan yang bergerak naik dimainkan oleh Harpa, Bassons dan Violoncello dengan *root* yang kuat senilai tiga ketukan yang dimainkan oleh Trombons, Violin I, Violin II, Viola, dan Contrabass jadi sangat terasa dari progresi akordnya akan berpindah ke tema Periode C. Berikut notasinya:

25

Vln. I

Vln. II

Vla.

Vc.

Cb.

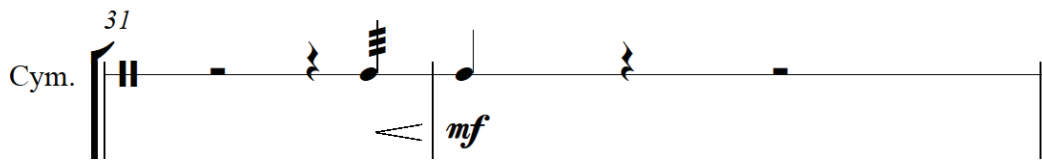
Notasi 40. Seksi Strings sebagai pengiring, birama 25-28

Melodi utama Periode C dimainkan oleh Vokal dimana secara keseluruhan dua birama pertama pada Periode C ini dimainkan secara *crescendo-decresendo*. Periode C dibuat dengan durasi 4 birama dimulai dari birama 29 sampai dengan birama 32. Melodi pokok masih dimainkan solo Vokal oleh Aning Katamsi sebagai suara *mezzosopran* dan suara Vokal dipertebal oleh instrumen Flutes, Oboes, Horns. Kemudian birama selanjutnya yakni birama 31, melodi utama dinyanyikan secara kuat dengan suara *unison* oleh Aning Katamsi dan Binu D. Sukaman dengan iringan akord dari Trombons dan Strings.



Notasi 41. Melodi periode C dipertebal oleh Flutes, Oboes, dan Horns, pada birama 29-30

Sebagai pengiring aktif dari awal lagu *Strings* pada bagian ini memainkan dinamika *piano* membentuk akord dengan not setengah dan teknik *tremolo* yang kemudian diikuti akord dari *Trombons* pada birama 31 ketukan ketiga dengan memainkan not setengah dengan dinamika *crescendo*. Masih dalam birama 31, terdapat *Cymbals* yang bermain diketukan keempat dengan teknik *roll* dan dinamika *crescendo* yang memberi kesan *ancang-ancang* bahwa akan terjadi modulasi hebat pada birama selanjutnya.



Notasi 42. Cymbals pada birama 31 dan 32

Adapun modulasi yang dibuat dalam aransemen lagu Tanah Airku oleh Joko ini sangat megah dan mengagumkan. Disinilah grafik yang memberi kesan klimaks dari aransemen Joko bahwasannya aransemen awal yang dibuat secara Natural atau nada dasar C Mayor kemudian terjadi modulasi naik 3 *kres* atau menjadi nada dasar A Mayor. Transisi I ini dibuat dalam dua birama sebagai tanda atau jembatan pemisah yakni pada birama 32 dan birama 33. Terkecuali Vokal, bagian ini semua instrumen memainkan nadanya masing-masing yang telah dibuat dengan dinamika yang sama yaitu *mezzoforte* secara energik dan dinamis.

Yang pertama dibirama 32 ada Flute, Clarinet memainkan not seperenambelasan *unison* empat ketuk berturut-turut dalam satu birama secara *sixtuplet* dan *legato* yang memberi kesan tegang pada puncak transisi I.



Notasi 43. Figur repetisi terjadi pada transisi dengan variasi bebas, birama 32-33